

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Kotamobagu pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Bulan April 2026

Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 2,05% *year on year*, 0,67% *month to month* dan 2,42% *year to date*. Penyumbang utama inflasi April 2026 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,59% sedangkan penyumbang utama inflasi 2026 secara *y-o-y* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau juga Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,80%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Cabai Rawit (0,20%), Tomat (0,18%), Beras (0,06%), Cakalang Diawetkan (0,06%) dan Bawang Merah (0,05%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* antara lain Emas Perhiasan (-0,10%), Daun Bawang (-0,10%), Ikan Malalugis/Ikan Sorihi (-0,03%), Kentang (-0,01%) dan Pisang (-0,01%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Emas Perhiasan (0,73%), Beras (0,23%), Daun Bawang (0,17%), Cakalang Diawetkan (0,12%) dan Kue Kering Berminyak (0,09%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Cabai Rawit (-0,37%), Tomat (-0,14%), Daging Babi (-0,05%), Cabai Merah (-0,04%) dan Sabun Mandi (-0,02%).

Bulan Mei 2026

Pada Bulan Mei 2026 Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 2,04% *year on year*, untuk *month to month* mengalami inflasi sebesar 0,34% dan *year to date* mengalami inflasi sebesar 2,07%. Penyumbang utama inflasi Mei 2026 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,58% sedangkan penyumbang utama inflasi Mei 2026 secara *y-o-y* adalah Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,82%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Beras (0,08%), Pelumas/Oli Mesin (0,07%), Tomat (0,06%), Minyak Goreng (0,05%) dan Kursi (0,04%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* antara lain Cabai Rawit (-0,63%), Bawang Merah (-0,06%), Ikan Cakalang/Ikan Sisik (-0,04%), Ikan Bubara (-0,04%) dan Kangkung (-0,03%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Emas Perhiasan (0,75%), Daun Bawang (1,19%), Beras (0,15%), Bawang Merah (0,11%) dan Cakalang Diawetkan (0,10%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Cabai Rawit (-0,63%), Tomat (-0,08%), Cabai Merah (-0,05%), Daging Babi (-0,05%) dan Sabun Mandi (-0,02%).

Bulan Juni 2026

Kota Kotamobagu pada bulan Juni 2026 mengalami inflasi sebesar 3,75% *year on year*, 2,14% *month to month* dan 4,25% *year to date*. Penyumbang utama inflasi *m-to-m* pada bulan Juni 2026 adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,02% sedangkan penyumbang utama inflasi Juni 2026 secara *y-o-y* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,10%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Cabai Rawit (1,31%), Bawang Merah (0,24%), Beras (0,12%), Daun Bawang (0,10%) dan

Bensin (0,07%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* adalah Emas Perhiasan (-0,02%), Telur Ayam Ras (-0,02%), Ikan Cakalang/Ikan Sisik (-0,02%), Lemon (-0,02%) dan Udang Basah (-0,01%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Emas Perhiasan (0,71%), Cabai Rawit (0,61%), Daun Bawang (0,28%), Bawang Merah (0,22%) dan Ikan Malalugis/Ikan Sorihi (0,19%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Daging Babi (-0,05%), Tomat (-0,05%), Cabai Merah (-0,02%), Sabun Mandi (-0,01%) dan Terong (-0,01%)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam kurun triwulan II terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditas bahan pokok seperti Cabai Rawit, Cabai Merah, Beras, Tomat, Bawang Merah dan Daun Bawang. Kenaikan harga pada bahan pokok tersebut umumnya diakibatkan oleh belum masuknya masa panen dan pengaruh cuaca yang menyebabkan kurangnya stok sedangkan permintaan yang lumayan tinggi. Selain beberapa bahan pokok diatas terjadi juga kenaikan pada minyak goreng yang diakibatkan oleh naiknya harga plastik, selain itu juga terjadi kenaikan pada LPG Non Subsidi yang diakibatkan oleh naiknya harga minyak dunia, biaya logistik dan situasi geopolitik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga bahan pangan secara berkala yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi UKM Kota Kotamobagu
- Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- TPID Kotamobagu melaksanakan sidak pasar dan sidak distributor.
- Menyampaikan permohonan penambahan kuota BBM dan LPG Bersubsidi di Kota Kotamobagu.
- Melaksanakan Gerakan pangan murah (GPM) yaitu menjual beberapa komoditas dengan harga distributor untuk semua kalangan masyarakat seperti yang diuraikan dalam tabel berikut ini :

Detail Kegiatan				Komoditas yang Dijual		
No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan (GPM / Operasi Pasar / Pasar Murah)	Lokasi	Jenis Komoditas	Volume	Harga Jual (Rp/kg) / (Rp/butir) / (Rp/liter)
1	27 April 2026	GPM	Depan Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kotamobagu	Beras SPHP	150 kg	11.400
				Gula pasir	25 kg	16.000
				Minyak Goreng	120 Liter	16.000
2	25 Mei 2026	GPM	Kelurahan Kotamobagu	Beras SPHP	150 Kg	11.400
				Gula pasir	25 kg	16.000
				Cabe Rawit	10 Kg	52.000

3	9 Juni 2026	GPM	Kelurahan Kotamobagu	Beras SPHP	150 Kg	11.400
				Gula pasir	25 kg	16.000
				Minyak Goreng	60 Liter	16.000
				Telur	450 Butir	2.000

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga yang dilaksanakan secara rutin dapat mengetahui informasi terbaru terkait fluktuasi harga bahan pokok.
- Sidak pasar dan sidak distributor dapat menambah informasi tentang ketersediaan / harga komoditas pokok langsung dilapangan.
- Memaksimalkan Gerakan Pangan Murah (GPM).
- Rutin mengikuti Rakornas TPID dapat menambah informasi tentang keadaan inflasi se Provinsi dan Kabupaten / Kota di Indonesia beserta program-program pengendalian inflasi.
- Permohonan penambahan kuota BBM dan LPG Bersubsidi untuk Kota Kotamobagu untuk mengantisipasi tingginya permintaan dari masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mengoptimalkan pengendalian inflasi 4K dan 9 Upaya Pengendalian Inflasi yang dicanangkan oleh pemerintah.